

DASAR KONSELING ISLAM DALAM PERSPEKTIF AYAT AYAT ALQURAN TENTANG BIMBINGAN DAN KONSELING

BASIS OF ISLAMIC COUNSELING IN THE PERSPECTIVE OF QURAN VERSES ON GUIDANCE AND COUNSELING

Sufian Suri¹, Irwanto²

¹IAIN Lhokseumawe, sufiansuri@iainlhokseumawe.ac.id

²IAIN Lhokseumawe, irwanto@iainlhokseumawe.ac.id

Abstrak: Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang dasar bimbingan konseling yang terdapat dalam al-Qur'an. Yang manfaatnya mengarah kepada usaha dalam pemberian bantuan yang diberikan seorang pembimbing terhadap seseorang agar dapat mengatasi masalahnya secara optimal. Keadaan ini pernah dikembangkan langsung oleh Rasulullah SAW. Dalam nilai spiritual yang diberikan oleh rasul, bahwa Allah SWT memberikan petunjuk bimbingan bagi individu yang mencari petunjuk sebagai bimbingan, kemudian langkah ini diikuti oleh para sahabatnya seperti Umar dan Usman, Bimbingan konseling pada masa ini diberikan sebagai Layanan konseling Islami yang dilakukan dengan beberapa layanan, seperti: *al-tabayyun*, *al-hikmah*, *al-mau'idhah*, dan juga *al-mujadalah*. Kajian ini berupa kajian pustaka library research, menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pendekatan analisis isi content analysis yang bersifat hermeneutic. Kata konseling dalam bahasa Arab adalah al-Irsyad juga diartikan al-Huda, ad-Dalalah, berarti petunjuk. Merujuk dari nilai Alquran tentang konseling mengarah kepada pembentukan kepribadian muslim dalam aspek akidah dan tauhid juga pada aspek syariah dan akhlak.

Kata kunci: *Konseling Islam, Ayat-ayat Alquran*

Abstract: This paper aims to describe the basic counseling guidance contained in the Qur'an. The benefits of which lead to efforts in providing assistance given by a counselor to someone in order to optimally overcome the problem. This situation was developed directly by the Prophet Muhammad. In the spiritual value given by the Rasulullah, that Allah SWT provides guidance for individuals who are looking for guidance as guidance, then this step is followed by his friends such as Umar and Usman, Counseling guidance at this time is given as an Islamic counseling service carried out with several services, such as: *al-tabayyun*, *al-hikmah*, *al-*

mau'idhah, and also al-mujlah. This study is in the form of library research, using descriptive qualitative methods, with a hermeneutic content analysis approach. The word counseling in Arabic is al-Irshad, which also means al-Huda, ad-Dalalah, meaning guidance. Referring to the value of the Quran on counseling leads to the formation of Muslim personalities in the aspects of aqidah and monotheism as well as in the aspects of sharia and morals.

Keywords: *Islamic Counseling, Quranic*

Pendahuluan

Alquran merupakan sumber hukum Islam yang menempati posisi pertama. Sebagai kitab suci yang dijamin original, Alquran berfungsi sebagai petunjuk bukan hanya bagi yang beragama Islam saja tetapi juga bagi seluruh ummat manusia. Oleh karenanya segala persoalan yang terjadi dalam kehidupan ini dapat dicari solusinya dengan merujuk langsung kepada sumbernya yaitu Alquran. Demikian pula halnya, ketika kita berbicara mengenai konseling Islami, yang memang menempelkan label Islam di belakang disiplin ilmu ini, sudah pasti bahkan menjadi sebuah keharusan untuk menjadikan Alquran sebagai rujukan utama. Seluruh umat Islam percaya bahwa Al-Quran dan juga Hadis sebagai pedoman bagi umat manusia, untuk menjalankan seluruh aktivitasnya sepanjang masa kehidupannya. Bahkan urusan yang bersifat pribadi pun Al-Quran memberikan pedoman, untuk diikuti umat manusia dengan tanpa paksaan agar hidupnya bahagia didunia dan diakhirat.

Pada dasarnya konseling Islam bukanlah hal yang baru, tetapi ia telah lama sejalan dengan risalah ajaran Islam pada Rasulullah SAW untuk pertama kali dan dia dikembangkan langsung oleh Rasulullah SAW. Secara spiritual bahwa Allah SWT memberikan petunjuk bimbingan bagi peminta petunjuk yang dibimbing¹. Pelaksanaan Bimbingan dan Koseling Islam tidak bisa lepas dari Al-Quran sebagai sumber rujukannya. Dalam setiap penyelesaian masalah ada kesuaian ayat-ayat Al-Quran dengan teori-teori bimbingan dan konseling Islam. Menjadikan Al-Quran sebagai petunjuk

¹Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), h. 118.

dalam pelaksanaan konseling Islami adalah sesuatu yang beralasan, karena terdapat 290 ayat yang memiliki kandungan nilai konseling². Manusia yang setiap hari selalu didatangi oleh masalah tentunya membutuhkan suatu alternatif untuk menenangkan diri serta menyelesaikan masalah tersebut, yang salah satunya adalah melalui bimbingan dan konseling Islam yang pegangan teguh pada ajaran-ajaran yang terdapat didalam Al-Quran.

Anwar Sutoyo juga memberikan pendapatnya tentang alasan menjadikan Al-Quran sebagai rujukan dalam konseling³. *Pertama*: bahwa dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam, subjek yang dibimbing adalah manusia. Manusia merupakan ciptaan Allah SWT, *kedua*: informasi-informasi yang penting untuk membantu dan mengembangkan dan mengatasi persoalan yang dihadapi manusia itu ada dalam Al-Quran yang dibawa oleh Rasul-Nya Muhammad SAW dan oleh karena itu dalam memahami Al-Quran perlu juga memahami Sunnah nabi, *ketiga*: Al-Quran adalah panduan hidup umat manusia, ia adalah pedoman bagi setiap pribadi dan undang-undang bagi setiap masyarakat, *keempat*: Al-Quran adalah kitab suci yang yang dijamin terpelihara keasliannya oleh Allah. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۝

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. Q.S. Al-Hijr: 9⁴ .

Kelima: Al-Quran sebagai kitab Allah yang menempati sebagai sumber utama dari seluruh ajaran Islam dan berfungsi sebagai pedoman bagi umat manusia, dan *keenam*: untuk membimbing manusia butuh pegangan berupa rujukan yang benar dan kukuh yaitu Al-Quran.

²Elfi Mu"awah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), h. 160.

³Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 37.

⁴Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, (Jakarta:Alfatih, 2002), h. 262.

Dari permasalahan dan uraian di atas, maka sangat layak untuk di angkat kembali permasalahan ini sehingga peran dan fungsi dari ayat-ayat Alquran bisa dikaitkan dengan ikatan yang kuat antara bimbingan konseling dan keterlibatan Alquran didalamnya. Maka pembahasan ini diberi judul Dasar Konseling Islam Dalam Perspektif Ayat Ayat Alquran Tentang Bimbingan Dan Konseling, Penulis menelusuri istilah dan penjabaran dari konseling Islam, dasar dasar qurani dalam konseling, serta ayat-ayat alquran yang digunakan dalam konseling Islam. Permasalahan yang akan diuraikan adalah; Konseling Islam; Dasar nilai qurani dalam konseling; Ayat-ayat tentang bimbingan dan konseling.

Metode Penelitian

Jenis kajian ini adalah berupa kajian pustaka library research, dengan menggunakan metode kajian yang bersifat kualitatif yang bersifat deskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi content analysis yang bersifat hermeneutik. Secara lebih jelas, aplikasi tahap-tahap pendekatan dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama. Menemukan dasar konseling dalam pandangan Islam, Teori dasar tersebut ditelaah dan dihimpun secara utuh sesuai dengan layanan konseling Islam yang dilakukan dengan bentuk kejelasan informasi sampai situasi dialogis secara kelompok. *Kedua,* Mencari dan mengumpulkan data dari ayat-ayat Al Qur'an yang mengandung nilai-nilai bimbingan dan layanan konseling, baik bersifat verbal atau behavioral. *Ketiga,* menetapkan dengan lebih spesifik dan relevansi kandungan ayat-ayat Al Qur'an dengan dasar dan perspektif konseling, dengan menyeleksi ayat-ayat yang mengandung nilai dasar konseling yang telah dikumpulkan, selanjutnya mengungkapkan kandungan ayat tersebut dengan cara menafsirkan serta menghubungkan ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga kandungan ayat tersebut dapat tersaji secara konseptual dan sistematis.

Hasil dan Pembahasan Konseling Islam

Maksud dari konseling Islami sebagai penetapan tujuan konseling, bahwa dalam kehidupan manusia haruslah hubungan sesama manusia itu dilandasi oleh keimanan, kasih sayang, saling menghargai, dan berusaha saling membantu, yang berlandaskan keimanan kepada Allah SWT. Layanan konseling Islami dilakukan dengan beberapa layanan, yaitu: *tabayyun*, *al-hikmah*, *mau'idhah*, dan juga *mujadalah*⁵.

Tabayyun yang berarti memperoleh kejelasan informasi atau data mengenai pribadi klien. Layanan ini berkaitan dengan upaya memahami karakteristik pribadi klien sebelum memberikan *treatment* atau intervensi. Langkah ini sangat baik, karena dapat mencegah terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam memberikan konseling kepada klien. *Al-Hikmah* yang berarti memberikan wawasan keilmuan atau memberikan informasi tentang berbagai hal yang bermakna bagi potensi diri klien. Dengan memberikan informasi tersebut, yang di harapkan pada diri klien hendaknya memiliki, kesadaran tentang makna hidupnya di dunia ini, kemampuan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi, dan terampil dalam mengambil keputusan atau menemukan alternatif yang paing baik bagi kehidupannya, baik bagi dirinya sendiri dan juga orang lain. *Mau'idhah taushiah*, yang berarti pemberian nasihat kepada klien yang mengalami masalah secara individual. Melalui taushiah ini diharapkan ini diharapkan klien dapat menyelesaikan masalahnya, tercerahkan pikiran dan perasaannya, sehingga dapat menjalani kehidupan ini dengan penuh percaya diri, semangat, tawakal, bersyukur, dan bersabar. *Mujadalah*, yang berarti upaya untuk menciptakan situasi yang dialogis dalam proses konseling secara kelompok. Disini konselor tidak mendominasi pembicaraan, atau memberikan indoktrinasi kepada klien, akan tetapi memberikan kesempatan atau peluang untuk berdiskusi, juga sebagai curah pendapat, mengemukakan pendapat atau masalahnya, sehingga terjadi dialog yang dapat mengembangkan pencerahan berpikir yang positif dan penyelesaian masalahnya secara tepat pada diri klien.

Sebagai contoh; Nabi pernah mencontohkan bagaimana menanamkan suatu pengertian kepada orang yang memang belum memiliki pengertian tentang suatu kebaikan dan kemunkaran. Yaitu ketika seorang pemuda mendatangi Rasul dan bertanya secara lantang di hadapan orang banyak; Wahai Nabi Allah, apakah engkau dapat mengizinkan aku untuk

⁵Sofyan S. Willis, *Konseling Individual: Teori dan Praktek*, (Jakarta: CV Alfabeta, 2007), h. 79

berzina? Mendengar pertanyaan yang tidak sopan itu para sahabat ingin memukulinya, tetapi Nabi segera melarang dan memanggil, bawalah pemuda itu dekat-dekat padaku. Setelah pemuda itu duduk di dekat Nabi, maka Nabi dengan santun bertanya kepada pemuda itu: Bagaimana jika ada orang yang akan menzinahi ibumu? Demi Allah aku tidak akan membiarkannya, kata pemuda itu. Nabi pun meneruskan, nah begitu pula orang tidak akan membiarkan hal itu terjadi pada ibu mereka. Bagaimana jika terhadap anak perempuanmu? Tidak, demi Allah, aku tidak akan membiarkannya, kata pemuda itu. Nabi melanjutkan, bagaimana jika terhadap saudara perempuanmu? Tidak juga, ya Rasul, Demi Allah aku tidak akan membiarkannya, kata si pemuda. Nabi meneruskan, nah begitu juga orang tidak akan membiarkan putrinya atau saudara perempuannya atau bibinya dizinahi. Nabi kemudian meletakkan tangannya ke dada pemuda itu sambil berdoa; Ya Allah bersihkanlah hati pemuda ini, ampunilah dosanya dan jagalah kemaluannya. H.R. Ahmad dari Abu Umamah.

Dasar Nilai Al-Quran dalam Konseling

Jika merujuk kepada ayat-ayat yang ada didalam Alquran, sebenarnya sangat banyak sekali ayat yang mengisyaratkan pelaksanaan konseling. Oleh karenanya, Alquran merupakan referensi wajib ketika hendak menggali lebih dalam lagi mengenai konseling Islami. Tentu saja Alquran tidak bisa berdiri sendiri untuk memahami sebuah disiplin ilmu tertentu, Alquran membutuhkan perangkat ilmu lain seperti: Hadis, Tafsir, Ushul Fiqh dan lain sebagainya. Karena itulah, pemahaman terhadap cabang-cabang ilmu lainnya merupakan hal cukup penting.

Dalam istilah konseling, Kata konseling dalam bahasa Arab adalah al-Irsyad yang secara etimologi al-Huda, ad-Dalalah, dalam bahasa Indonesia berarti petunjuk⁶ Di dalam Alquran terdapat kata al-Irsyad menjadi satu dengan kata alHuda:

﴿وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزَّوَّرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقَرَّبُ إِلَيْهِمْ ذَاتَ الشِّمَالِ
وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِّنْهُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ مَن يَهْدِ اللَّهُ فَمَا لَمْ يَهْتَدِ وَمَن يَضِلَّ فَلَنْ يُجِدَ لَهُ وِلِيًّا
مُّرْشِدًا﴾^{١٧}

⁶Akhyar Lubis, Alquran dan Konseling, Al-Irsyad: *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 51 Vol. 7, No. 2, Edisi Juli-Desember 2017 h. 115

Artinya: “Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari itu terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. Itu adalah sebagian dari tanda-tanda kebesaran Allah. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barang siapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tak akan mendapatkan seorang pemimpin pun yang dapat memberi petunjuk kepadanya”. Q.S. Al-Kahfi/18: 17

Dari ayat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa, pertama bahwa Allah berhak penuh untuk memberi petunjuk kepada manusia kepada jalan kebenaran atau membiarkan manusia dalam kesesatan. Kedua; bahwa Alquran merupakan pedoman dan petunjuk untuk memperoleh kebenaran, sehingga sangat dianjurkan kepada setiap manusia untuk menelaah lebih dalam tentang Alquran serta mengamalkannya, yang akan membimbing jiwanya kepada jalan kebenaran. Dalam pandangan konseling Islam, klien/konseli dipandang sebagai manusia dengan keharusan memahami masalah empirik yang dihadapinya serta sekaligus menyadari hakikat jati diri dan tanggungjawabnya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Seperti:

وَلَتَبْلُؤَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

150

Artinya: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar” Q.S. Al-baqrah/2: 155

Sebagai klien/konseli, dalam konseling Islami manusia itu dipandang sebagai individu yang memiliki potensi untuk hidup sehat secara mental. Karena itulah ia dibekali potensi oleh Allah agar mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik. Berdasarkan kemampuan yang dimiliki manusia, maka dalam proses konseling Islami klien di arahkan untuk melakukan *self counseling*. Klien dituntut untuk kreatif, inovatif dan mandiri dalam menyelesaikan masalahnya. Sedangkan mengenai hasilnya, akan sejalan dengan kemampuan dan sejauh mana klien tersebut berusaha, sesuai dengan firman Allah:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ۝

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Q.S. Ar-Ra'du/13:11.

Maka upaya yang dilakukan oleh konseling Islami untuk memberikan ketenangan hati kepada klien yaitu dengan cara memperbaiki sisi spiritualnya, yaitu mendekati sumbernya yaitu Allah SWT. Salah satu cara yang baik untuk memperoleh ketenangan yaitu melalui ibadah yang khusyuk dan ikhlas. Ibadah yang dimaksud mencakup ibadah wajib dan juga sunnah. Banyak dalil-dalil Alquran yang menngisyaratkan supaya ibadah dilakukan untuk mencapai ketenangan dan ketentraman jiwa. Misalnya manusia diperintahkan untuk menjadikan shalat dan sabar sebagai sebagai penolong Al-Baqarah/2: 45 dan 153.

Karena Klien yang bermasalah dikategorikan sebagai manusia dengan hati yang sakit/kotor. Konseling Islami berupaya untuk menyembuhkan dan memebersihkannya sehingga bisa sehat kembali.

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ۝

Artinya: “Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.” Q.S. Al-Baqarah/2: 10

Ketika klie berhasil membersihkan penyakit dan noda dari hatinya, dengan cara mengikis sifat-sifat tercela dengan mengganti kepada sifat terpuji, pada saat itulah dia disebut sebagai manusia yang memiliki hati yang sehat/bersih *qalibun salim*, dalam hidupnya tenang *sakinah* dan jiwanya terasa tentram *mutma'innah*.

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ لَكُمْ وَلِتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُم بِهِ ۗ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ الْعَزِيزِ
الْحَكِيمِ ۝١٢٦

Artinya: “Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala-bantuan itu melainkan sebagai kabar gembira bagi kemenangan mu, dan agar tenteram hatimu karenanya. Dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”Q.S. Ali-Imran/3: 126

Ketika hati klien sehat dan bersih, berarti konselor telah berhasil menghantarkan kepada kebahagiaan hidup bukan hanya dunia tetapi akhirat. Karena setiap manusia diseru untuk menyeimbangkan antara dunia dan akhirat Al-Qashas/28: 77. Sebagaimana juga doa seorang muslim yang setiap hari dimohonkan kepada Allah SWT. agar senantiasa mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat Al-Baqarah/2: 201.

Ayat-Ayat Tentang Bimbingan dan Konseling

Jika berbicara mengenai ayat ayat tentang bimbingan dan konseling, tidak akan pernah terlepas dari nama Allah ditempatkan pada posisi Konselor Yang Maha Agung, satu-satunya tempat manusia menyerahkan dan mendekatkan diri serta mengkonsultasikan permasalahannya, sebagai sumber memperoleh keberanian dan kekuatan bagi penyelesaian masalah, sumber pemberi pertolongan dan kesembuhan⁷. Oleh karena itu ada beberapa hal dalam kajian Konseling dalam membentuk kepribadian muslim, antara lain:

Konselor membentuk pribadi muslim pada aspek aqidah tauhid

Surat Adz-Dzariyat Ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝٥٦

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku⁸.

⁷Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami “Kyai & Pesantren”*(Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007) h.146

⁸AlQur’an dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, (Surabaya: Penerbit Mahkota, Edisi Revisi, 1989) h. 415

Oleh karena itu, makna utama untuk kata لِيَعْبُدُونَ pada firman di atas adalah agar mereka tunduk, patuh, dan melakukan peribadatan⁹. Pada ayat di atas menegaskan bahwa Allah menciptakan jin dan mausia adalah menyuruh mereka mengerjakan amar dan mencegah mereka dari mengerjakan mungkar¹⁰.

Konselor membentuk pribadi muslim pada aspek aqidah tauhid di antaranya yaitu:

Iman kepada Allah SWT

Surat al-Baqarah ayat 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ¹¹

Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang Telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa¹¹.

Penjelasan ayat: Sesungguhnya Allah Yang Maha Agung dan memiliki sifat-sifat yang sebelumnya kamu ketahui telah menciptakan kalian dan orang-orang sebelum kalian. Allah pulalah yang memelihara kalian dan orang-orang yang sebelum kalian. Allah mengatur seluruh kepentinganmu, kemudian menganugerahkan sarana pengetahuan dan jalan menuju hidayah, karenanya, sembahlah Allah semata, jangan sekali-kali kalian menyekutukan-Nya dengan seseorang atau makhluk-makhluk-Nya.

Hidup selamat berpedoman Alquran

Surat Ali Imran ayat 164

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ¹¹

⁹Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi*, (Jakarta:Pustaka Azzam, 2009), h 295-296

¹⁰ Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al Qur'anul Madjied An Nur*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), h. 15

¹¹ *AlQur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, (Surabaya: Penerbit Mahkota, Edisi Revisi, 1989) h. 15

Sungguh Allah Telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan jiwa mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum kedatangan Nabi itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata¹².

Al hafidz *Inb katsir* mendefinisikan keterangan ayat diatas sebagai sebuah karunia yang paling besar, di mana Rasul yang diutus kepada mereka itu adalah dari jenis mereka sendiri, sehingga dengan demikian mereka akan dapat berkomunikasi dan menjadikannya tempat rujukan dalam memahami firman-firman-Nya¹³.

Hidup sesuai ukuran yang ditetapkan Allah SWT

Surat. al-Qamar ayat 49:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ۙ

Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran¹⁴24

Al maraghi menerangkan, bahwa segala sesuatu yang mereka lakukan, yakni kekafiran dan kemaksiatan-kemaksiatan, yang dengan itu mereka menghinakan jiwa mereka dan dosa-dosa, di samping kejahatan-kejahatan yang dengan itu mereka mengotori jiwa mereka. Semua itu tercatat pada para malaikat pencatat yang mulia. Yakni tertulis dan tercatat di dalam lembaran-lembaran mereka, tidak satupun yang tertinggal, baik yang kecil maupun yang besar melainkan telah dihitung¹⁵.

¹²Departemen Agama Republik Indonesia, *AlQur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Penerbit Mahkota, Edisi Revisi, 1989) h. 52

¹³Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir* (Bogor: Pustaka Imam As-Syafi'i) Juz 2 h 181

¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *AlQur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Penerbit Mahkota, Edisi Revisi, 1989) h 422

¹⁵Ahmad Musthafa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*, (Semarang: Tahaputra, 1989), jilid 4 h 217

Berakhlak mulia

Surat al-Qalam ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”¹⁶.

‘Aisyah pernah ditanya tentang Akhlak Rasulullah saw. Maka dia menjawab : Akhlak beliau adalah Alquran, maka pencapaian dan integritas pribadi muslim sangat dilandasi keimanan yang kuat, maka akan mampu mengapresiasi diri secara baik dan dinamis, apapun kondisi fisiknya, materialnya serta apapun status sosialnya.

Konselor membentuk pribadi muslim pada aspek syari’ah dan akhlak Melihat kekurangan diri dan jangan mencari kesalahan orang lain

Surat al-Hujurat ayat 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَ لَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ¹⁷

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka kecurigaan, Karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang¹⁷.

Quraish shihab menegaskan bahwa sebagian dugaan adalah dosa yakni dugaan yang tidak berdasar. Biasanya dugaan yang tidak berdasar dan mengakibatkan dosa adalah dugaan buruk yang tanpa dasar, karena ia dapat menjerumuskan seseorang ke dalam dosa. Dengan menghindari dugaan

¹⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah “Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) Vol. 2 h. 451.

¹⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah “Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) Vol. 2 h. 412.

atau prasangka buruk, anggota masyarakat akan hidup tenang dan tentram serta produktif, karena mereka tidak akan ragu terhadap pihak lain dan tidak juga akan tersalurkan energinya kepada hal-hal yang sia-sia¹⁸.

Membentuk pribadi muslim terhadap makhluk lain

Selalu ingin berbuat baik dan menolong orang lain

Surat al-Qashash: 77

وَأَتَّبِعْ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ ۗ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ
وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗ^{٧٧}

Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu kebahagiaan negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari kenikmatan duniawi dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan¹⁹.

Al-maraghi menyatakan, janganlah kamu meninggalkan bagianmu dari kesenangan dunia dari perkara makan, minum dan pakaian, karena Tuhanmu mempunyai hak terhadapmu, dirimu mempunyai hak terhadapmu, demikian pula keluargamu, mempunyai hak terhadapmu²⁰

Beri'tikad baik dibalik kesulitan

Surat al-Ankabut ayat 2

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ۚ

¹⁸Ibid. H.255.

¹⁹M. Quraish Shihab,, *Tafsir Al-Misbah* "Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) Vol. 2 h. 314.

²⁰Ahmad Musthafa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*, (Semarang: Tahaputra, 1989), jilid 20 h 169.

*Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan saja mengatakan: "Kami Telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?"*²¹

Sayyid Quthub secara panjang lebar mengemukakan aneka fitnah/ujian yang merupakan sunnatullah terhadap keimanan kaum beriman. Menurutnya, fitnah itu bisa dalam bentuk menghadapi gangguan kebatilan dan para pelaku kebatilan, lalu sang mukmin tidak mendapatkan pelindung yang dapat mendukungnya untuk menangkis kebatilan atau pendukung yang dapat membelanya, tidak juga kekuatan untuk menghadapinya²².

Kesimpulan

Dari uraian yang telah di kemukakan mengenai dasar konseling Islami dalam ayat Alquran, dapat kita menyimpulkan bahwa: (1) Layanan konseling Islami dilakukan dengan beberapa layanan, yaitu: *tabayyun*, *al-hikmah*, *mau'idhah*, dan juga *mujadalah*, *Tabayyun* yang berarti memperoleh kejelasan informasi atau data mengenai pribadi klien. *Al-Hikmah* yang berarti memberikan wawasan keilmuan atau memberikan informasi tentang berbagai hal yang bermakna bagi potensi diri klien, *Mau'idhah taushiah*, yang berarti pemberian nasihat kepada klien yang mengalami masalah secara individual, *Mujadalah*, yang berarti upaya untuk menciptakan situasi yang dialogis dalam proses konseling secara kelompok. (2) Dalam konseling Islami manusia itu dipandang sebagai individu yang memiliki potensi untuk hidup sehat secara mental. Karena itulah ia dibekali potensi oleh Allah agar mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik. Dengan bekal potensi yang dimiliki diharapkan manusia dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, terlebih lagi Allah SWT menjadikan masalah pada diri manusia itu sesuai dengan kadar kesanggupannya. (3) Terdapat beberapa hal dalam kajian Konseling dalam membentuk kepribadian muslim, yaitu, konselor membentuk pribadi muslim pada aspek aqidah tauhid, dan juga konselor membentuk pribadi muslim pada aspek syari'ah dan akhlak.

Daftar Referensi

Al Maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir Al Maraghi*, Semarang: Tahaputra, 1989.
Al Qurthubi, Syaikh Imam, *Tafsir Al Qurthubi*, Jakarta:Pustaka Azzam, 2009.

²¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Penerbit Mahkota, Edisi Revisi, 1989) h. 316.

²²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah "Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) Vol. 10. h.440.

- Ash Shiddieqy, Hasbi, *Tafsir Al Qur'anul Madjied An Nur*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, Jakarta:Alfatih, 2002.
- Lubis, Saiful Akhyar, *Alquran dan Konseling*, Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling 51 Vol. 7, No. 2, Edisi Juli-Desember 2017.
- _____, *Konseling Islami "Kyai & Pesantren"*Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007.
- Mu"awah, Elfi dan Hidayah, Rifa, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, Jakarta:Bumi Aksara, 2012.
- Muhammad, Abdullah bin, *Tafsir Ibnu Katsir* Bogor: Pustaka Imam As-Syafi"i Juz 2.
- Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, Jakarta: Kalam Mulia, 2016.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah "Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an"*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Willis, Sofyan S, *Konseling Individual: Teori dan Praktek*, Jakarta: CV Alfabeta, 2007.